

PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP GERAK DASAR PADA SERVIS PENDEK BACKHAND DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMKS KRISTEN 2 TOMOHON

¹christian Fabio Yohanes Geytenbeck, ² Edita Angela Maria Pinangkaan, ³Tony Pandaleke

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia.

Email: ¹christiangeytenback29@gmail.com, ²editapinangkaan@unima.ac.id, ³tonypandaleke2@gmail.com

Diterima: 30-07-25 Direvisi :01-08-25 Disetujui : 04-08-25

Abstrak

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode resiprokal memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan servis pendek backhand bulu tangkis pada siswa kelas XI SMKS Kristen 2 Tomohon. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik, di mana thitung sebesar 7,62 melebihi ttabel sebesar 2,101 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 18. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima karena thitung > ttabel, menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Untuk menguji hal ini, digunakan tes keterampilan servis pendek backhand dengan jumlah sampel 20 siswa dari total 206 siswa kelas XI. Penelitian ini muncul dari kenyataan di lapangan saat observasi, di mana banyak siswa belum mampu memahami atau mempraktikkan teknik servis dengan benar. Pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aspek fisik, mental, sosial, dan emosional melalui aktivitas motorik yang terpilih dan terstruktur.

Kata kunci: gaya mengajar resiprokal, gerak dasar pada servis pendek, bulu tangkis.

Abstract

This study concludes that the reciprocal method has a real impact in improving the short backhand badminton serve ability of class XI students of SMKS Kristen 2 Tomohon. This is reinforced by the results of statistical tests, where the t count of 7.62 exceeds the t table of 2.101 at a significance level of 0.05 and degrees of freedom of 18. In other words, the alternative hypothesis is accepted because t count > t table, indicating a significant effect. To test this, a short backhand serve skill test was used with a sample size of 20 students from a total of 206 class XI students. This research arose from the reality in the field during observation, where many students were not yet able to understand or practice the service technique correctly. Physical education itself is a learning process that involves

physical, mental, social, and emotional aspects through selected and structured motor activities.

Keywords: *reciprocal teaching style, basic movements in short service, badminton.*

Pendahuluan

Aktivitas olahraga seperti ini dimanfaatkan untuk membentuk tiga aspek penting dalam diri peserta didik: pengetahuan (kognitif), keterampilan gerak (psikomotor), dan sikap atau karakter (afektif). Pendidikan jasmani, menurut beberapa ahli, adalah proses yang melibatkan banyak sistem dalam tubuh seperti syaraf, otot, dan emosi, yang terbangun melalui aktivitas jasmani yang terencana. Selaras dengan itu, pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aktivitas fisik semata, tetapi juga sejalan dengan pendidikan umum karena mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bergerak. Sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, pendidikan jasmani mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan negara, agar dapat mendampingi setiap individu mengembangkan potensi dirinya sepanjang hidup. Dengan kata lain, tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia menjadi versi terbaik dirinya, mencapai kesejahteraan pribadi, dan ikut serta membangun kehidupan sosial yang lebih baik.

Servis pendek dilakukan dengan mengarahkan shuttlecock melintasi net secara tipis, menuju dua titik utama yaitu pertemuan garis servis depan dengan garis tengah serta garis samping. Servis ini tidak hanya memulai permainan, tetapi juga menjadi peluang untuk mencetak poin jika dikuasai dengan baik. Teknik servis dalam bulutangkis menuntut kontrol dan ketepatan, bukan hanya kekuatan, sehingga sangat menentukan jalannya pertandingan. Salah satu teknik servis yang penting dikuasai adalah backhand pendek. Untuk bisa memainkan bulutangkis dengan efektif, seseorang perlu memahami dan melatih semua teknik dasar yang ada. Permainan ini dimainkan di lapangan yang dibagi oleh sebuah net, di mana dua pemain atau dua pasangan saling berhadapan dan berusaha memukul kok menggunakan raket. Tujuan utamanya adalah menjatuhkan kok di area lawan agar tidak bisa dikembalikan. Inti dari bulutangkis bukan hanya memukul kok, tapi juga strategi dan kecepatan agar kok melewati net dan sulit dikembalikan oleh lawan.

Servis pendek yang paling umum digunakan adalah servis pendek backhand. Servis pendek Backhand dianggap ampuh untuk digunakan sebagai teknik untuk mendapatkan poin pada awal permainan. Sebab servis pendek backhand bisa membuat jalannya shuttlecock lebih cepat dan sedekat mungkin dengan pita atas net. Sehingga shuttlecock berpeluang untuk jatuh di tepi garis servis lawan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa urutan gerak dasar pada servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis adalah sebagai berikut: Berdiri (nonlokomotor), Menekuk (nonlokomotor), Memegang raket (manipulatif), Mengayun (nonlokomotor).

Penelitian dari Sony Hasmarita menunjukkan bahwa hasil belajar teknik forehand meningkat secara signifikan saat siswa menggunakan gaya mengajar latihan maupun gaya resiprokal. Penambahan kegiatan motorik secara konsisten dan sesuai kebutuhan gerak

olahraga memberikan dampak positif. Teori yang digunakan peneliti berasal dari hasil studi tersebut, yang mendukung bahwa pembelajaran dengan pendekatan resiprokal mampu meningkatkan keterampilan gerak. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya bergerak aktif, tetapi juga mengamati dan memberi masukan kepada teman, sehingga memperkuat pemahaman. Pendekatan resiprokal juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar lebih luas secara mandiri. Mahendra dan Refita merujuk pendapat Mosston yang menyatakan bahwa gaya ini merupakan bentuk pengajaran yang mengajak siswa saling menilai dan membantu dalam tugas belajar, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik sebagai pelaku dan pengamat dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menganggap hasil penelitian di atas sebagai teori pendukung dalam penelitian ini karena melihat kesesuaian variabel bebasnya yang merupakan gaya mengajar resiprokal dan juga variabel terikatnya yang berasal dari cabang olahraga tenis meja yang hampir serupa dengan bulutangkis. Dalam penelitian itu juga mengatakan bahwa gaya mengajar resiprokal memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan-kemampuan motorik dengan dibantu oleh tugas gerak, dalam hal ini kartu tugas.

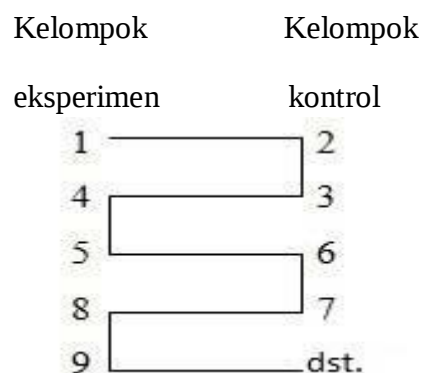
Namun, yang dijumpai oleh peneliti ketika melaksanakan observasi di SMKS Kristen 2 Tomohon, masih banyak peserta didik khususnya kelas XI yang sulit untuk memahami dan mempraktekan gerak dasar pada servis pendek backhand dalam permainan bulutangkis. Hal ini disebabkan masih kurangnya alat dan fasilitas untuk menunjang minat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti materi dan pembelajaran yang diberikan oleh guru rasa jenuh yang dirasakan oleh peserta didik ini dikarenakan gaya mengajar yang diterapkan kurang tepat atau kurang mengundang minat peserta didik, gaya mengajar yang dimaksud yaitu gaya mengajar Kesulitan peserta didik dalam menguasai langkah-langkah dasar servis pendek backhand pada bulutangkis terjadi karena kurangnya peran aktif mereka selama proses belajar. Hal ini disebabkan pembelajaran yang didominasi oleh guru, sehingga siswa tidak diberi cukup ruang untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan, karena masih kurang dalam fasilitas tidak ada kartu tugas yang diberikan oleh guru untuk penjelasan tentang tahapan gerak dasar pada servis pendek backhand.

Metode Penelitian

Penggunaan metode pembelajaran resiprokal. Fokus penelitian diarahkan pada dua hal, yaitu metode mengajar dan hasil yang dicapai siswa yaitu variable utama dalam penelitian ini. Untuk menguji pengaruh tersebut, dilakukan eksperimen dengan cara membagi peserta menjadi dua kelompok secara acak: satu kelompok diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode resiprokal, sedangkan kelompok lainnya tidak mendapatkan perlakuan khusus. Penelitian ini memakai desain eksperimen dengan model post-test dan pre-test yang dilakukan sesudah dan sebelum perlakuan untuk mengukur perubahan, dan kemampuan dasar servis pendek backhand dalam bulutangkis sebagai variabel terikat. Tujuan akhirnya adalah membandingkan peningkatan kemampuan antara siswa yang mendapat perlakuan dengan gaya resiprokal dan siswa dari kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Secara keseluruhan, penelitian ini mencoba membuktikan apakah gaya mengajar resiprokal dapat memberikan dampak lebih baik dalam meningkatkan gerakan dasar servis pendek backhand bagi siswa kelas XI di SMKS Kristen 2 Tomohon.

Dari jumlah total 206 siswa kelas XI di SMKS Kristen 2 Tomohon, peneliti memilih 20 siswa untuk dijadikan sampel. Pemilihan ini dilakukan karena sampel dianggap cukup untuk mewakili populasi yang lebih besar, selama memiliki ciri-ciri yang relevan. Oleh karena itu, 20 siswa tersebut dipilih secara sengaja untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, populasi diartikan sebagai kelompok yang menjadi target pengamatan karena memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Kegiatan yang dilakukan selama dua kali seminggu selama satu bulan berjalan, dan setiap sesi berlangsung selama 2 x 45 menit. Lokasi pelaksanaannya adalah di lapangan olahraga SMKS Kristen 2 Tomohon.

Pertama, seluruh skor sampel disusun mulai dari yang tertinggi hingga terendah. Setelah itu, pembagian kelompok dilakukan dengan sistem berurutan membentuk pola huruf S, sehingga masing-masing kelompok memiliki komposisi yang seimbang. Teknik ini disebut ordinal pairing, yaitu metode membagi peserta ke dalam dua kelompok berdasarkan urutan nilai. Sebanyak 20 siswa dari kelas XI SMKS Kristen 2 Tomohon dipilih sebagai sampel dari populasi secara acak. Proses pemilihannya menggunakan metode undian, tanpa mempertimbangkan tingkat atau lapisan dalam populasi.



Dengan adanya pembagian kelompok seperti ini, maka sampel dari kedua kelompok bisa memiliki tingkat kemampuan yang relative sama. Instrumen ini menggunakan tes keterampilan gerak dasar backhand atau serves pendek yang dilakukan dalam permainan bulutangkis.

Teknik Analisis Data Untuk menguji dari hasil tes diatas, digunakanlah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, maka akan digunakan “Uji Liliefors”

2. Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians data digunakan rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

3. Uji t Dengan Taraf Signifikan $\alpha = 0,05$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \dots\dots$$

$$S = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \dots\dots$$

Keterangan:

$\bar{x}_2$ = Nilai rata-rata kemampuan gerak dasar servis pendek kelompok

Kontrol

s_1^2 = Nilai varians kelompok eksperimen

$\bar{x}_1$ = Nilai rata-rata kemampuan gerak dasar servis pendek kelompok

Eksperimen

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

s = Standart deviasi

s_2^2 = Nilai varians kelompok kontrol

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan data dari pengukuran kemampuan gerak dasar servis pendek backhand, baik sebelum maupun sesudah perlakuan pada dua kelompok peserta. Pengelompokan sampel dilakukan dengan metode ordinal pairing, yang bertujuan agar kemampuan awal kedua kelompok setara sebelum pelaksanaan latihan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan servis pendek backhand siswa dapat ditingkatkan, penelitian ini memfokuskan diri pada penggunaan metode pembelajaran resiprokal yang menekankan keterlibatan aktif antar siswa dalam proses belajar pada siswa kelas XI di SMKS Kristen 2 Tomohon. Untuk mengukur hasil tersebut, peneliti menggunakan tes keterampilan servis pendek backhand sebagai instrumen utama. Desain eksperimen yang di pilih secara acak digunakan adalah post-test dan pre-test terhadap dua kelompok. Kelompok pertama, berjumlah 10 siswa, menerima perlakuan berupa metode resiprokal, sementara kelompok kedua sebagai kelompok kontrol juga terdiri dari 10 siswa namun tanpa perlakuan khusus. Secara keseluruhan, total peserta penelitian ini adalah 20 siswa..

Tabel 1
Data servis pendek back hand dalam permainan bulutangkis
Kelompok Eksperimen

No Sampel	Pre Test	Post Test	Selisih (X_1)
1	8	14	6
2	6	11	5
3	9	15	6
4	7	14	7
5	7	9	2
6	5	9	4
7	7	10	3
8	8	13	5
9	6	12	6
10	7	12	5

Tabel 2
Data servis pendek back hand dalam permainan bulutangkis
Kelompok kontrol

No Sampel	Post Test	Selisih (X_1)	Pre Test
1	9	1	8
2	9	3	6
3	7	-1	8
4	8	1	7
5	8	2	6
6	8	1	7
7	8	-1	9
8	8	0	8
9	6	-1	7
10	7	0	7

1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan metode Lilliefors, Distribusi normal dalam penelitian penting untuk diketahui karena menunjukkan pola sebaran data yang wajar. Untuk memastikannya, dilakukan uji khusus guna melihat apakah pola data sampel menyerupai pola dari populasi secara keseluruhan.

Tabel 3. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Gerak
dasar servis pendek back hand dalam permainan
bulutangkis kelompok eksperimen

No	S(Zi)	F(Zi)	X ₁	Zi	F(Zi)-S(Zi)
1	0.1000	0.0436	5	-1.73	0.0564
2	0.2500	0.1949	6	-0.86	0.0551
3	0.2500	0.1949	6	=-0.86	0.0551
4	0.5500	0.5000	7	0.00	0.0500
5	0.5500	0.5000	7	0.00	0.0500
6	0.5500	0.5000	7	0.00	0.0500
7	0.5500	0.5000	7	0.00	0.0500
8	0.8500	0.8051	8	0.86	0.0449
9	0.8500	0.8051	8	0.86	0.0449
10	1.0000	0.9582	9	1.73	0.0418

Tabel. 4. Perhitungan Uji Normalitas Data Pre – Test Gerak dasar servis pendek back hand dalam permainan bulutangkis kelompok kontrol

No	Zi	F(Zi)	X ₁	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	-1.38	0.0838	6	0.1500	0.0662
2	-1.38	0.0838	6	0.1500	0.0662
3	-0.31	0.3783	7	0.4500	0.0712

No	Zi	F(Zi)	X ₁	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
4	-0.31	0.3783	7	0.4500	0.0712
5	-0.31	0.3783	7	0.4500	0.0712
6	-0.31	0.3783	7	0.4500	0.0712
7	0.74	0.7704	8	0.8000	0.0296
8	0.74	0.7704	8	0.8000	0.0296
9	0.74	0.7704	8	0.8000	0.0296
10	1.80	0.9641	9	1.0000	0.0359

Karena pola sebaran datanya sesuai dengan yang umum terjadi dalam populasi, maka dapat dinyatakan bahwa sampel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hasil tersebut merupakan simpulan dari proses pengujian yang telah dilakukan.

2. Uji Homogenitas Varians

Distribusi normal dalam penelitian perlu dipastikan terlebih dahulu, agar data yang dianalisis memiliki pola sebaran yang masuk akal. Untuk tujuan tersebut, digunakanlah uji statistik bernama Lilliefors yang bertugas mengecek apakah penyebaran data pada sampel sesuai dengan karakteristik populasi secara umum.

Tabel 5 Uji Homogenitas Varians dengan Varians terbesar

Dibanding Varians Terkecil

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel	
	S^2_1	S^2_2
S	1.3225	0.8836

n	10	10
---	----	----

Karena syarat analisis berupa uji normalitas dan uji kesamaan varians telah terpenuhi, maka penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan teknik analisis parametrik. Hal ini didukung oleh hasil perbandingan nilai F hitung dan F tabel, di mana F hitung (1.49) lebih kecil dari F tabel (3.18). Artinya, varians antar kelompok dalam populasi ini bersifat seragam atau homogen. Jika hasil uji menunjukkan F hitung tidak melebihi F tabel, maka dapat dikatakan bahwa variansnya homogen.

3. Pengujian Hipotesa Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan servis pendek backhand, tujuan utama dari pengujian ini adalah melihat apakah pembelajaran dengan pendekatan resiprokal benar-benar memberi dampak yang jelas. Hal itu dianalisis dengan cara membandingkan peningkatan hasil antara dua kelompok: kelompok eksperimen yang selama satu bulan mengikuti pembelajaran dengan metode resiprokal, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan khusus. Untuk menentukan adanya perbedaan tersebut secara statistik, digunakan rumus uji-t, adalah menguji dugaan bahwa metode resiprokal mampu meningkatkan kemampuan gerak dasar servis pendek backhand siswa kelas XI SMKS Kristen 2 Tomohon.

Tabel 6
Besaran Statistik Gains Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n = 10	n = 10
Sdx ₁ = 1.52	Sdx ₂ = 1.03
$\bar{X}_1$ = 4.9	$\bar{X}_2$ = 0.5
S_1^2 = 2.3104	S_2^2 = 1.0666

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$$

Penerapan gaya mengajar resiprokal terbukti memberi pengaruh yang signifikan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan melakukan servis pendek backhand. Hal ini dibuktikan dengan hipotesis nol ditolak, karena nilai t_{hitung} sebesar 7,62 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,101 dengan taraf signifikansi 0,05 dan df = 18. Perbandingan nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan lebih besar terjadi pada siswa yang mendapat perlakuan metode resiprokal dibandingkan siswa yang tidak dibimbing secara khusus. Dengan demikian, metode ini efektif dalam proses pembelajaran teknik backhand servis pendek.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan rata-rata peningkatan antar kedua kelompok menunjukkan perbedaan mencolok sebesar 4,5 poin, di mana kelompok eksperimen tampil jauh lebih baik dibanding kelompok kontrol. Nilai rata-rata (mean) pada kelompok eksperimen mencapai 4,9, dengan simpangan baku 1,52 dan variasi data (varians) sebesar 2,3104. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya memiliki rata-rata sebesar 0,5, dengan simpangan baku 1,03 dan varians sebesar 1,0666. Kelompok kontrol tidak diberikan pendekatan khusus, sementara kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode resiprokal. Dari perbandingan peningkatan kemampuan servis pendek backhand antara kedua kelompok tersebut, kemudian dihitung selisih skornya. Seluruh data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari hasil perhitungan tersebut.

Adanya perbedaan yang signifikan setelah pemberian perlakuan terlihat jelas dalam hasil uji-t, yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa metode mengajar dengan pendekatan resiprokal memiliki pengaruh kuat dalam mengembangkan keterampilan servis pendek backhand pada siswa kelas XI SMKS Kristen 2 Tomohon. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar bulutangkis. Perbedaan tersebut muncul karena metode resiprokal diterapkan dalam proses pembelajaran, yang terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan hasil belajar. Sebelumnya, kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang setara, yaitu kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 7,0 dan kelompok kontrol 7,3. Namun, setelah proses pembelajaran, kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 0,5 poin, sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi secara signifikan tidak lepas dari efek perlakuan yang diberikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas XI di SMKS Kristen 2 Tomohon mengalami peningkatan kemampuan servis pendek backhand secara signifikan berkat penggunaan metode mengajar resiprokal. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 7,62 lebih besar daripada nilai ttabel 2,101, maka hipotesis nol (H_0) tidak dapat diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan benar. Fakta ini diperoleh dari hasil analisis statistik yang secara jelas menggambarkan adanya selisih signifikan antara kedua nilai, sehingga mendukung kesimpulan dari penelitian. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat ditegaskan bahwa perbedaan yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan karena pengaruh nyata dari metode pengajaran yang diterapkan. Kesimpulan ini didasarkan pada perhitungan derajat kebebasan (df) sebesar 18 yang diperoleh dari jumlah sampel dua kelompok dikurangi dua.

Daftar Pustaka

Abduljabar. <http://file.upi.edu/FPOK> (PDF). Diakses pada 22 Mei 2024.

Arma Abdoelah. Pengaruh Penilaian Proses Gerak Hasil Belajar Permainan Bulutangkis Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi Pjkr Semester Ganjil 2015/2016. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Medan. 2016.

- Donal Ary *et al*, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemahan Arif Furhan, Usaha Nasional Surabaya, 1982.
- Udung, G. F., Rambitan, M. A., & Pinangkaan, E. A. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Pada Servis Pendek Backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tombulu. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1), 198-208.
- Ikadarny *et al*. Analisis Tingkat Keberhasilan Servis Pendek Forehand Dalam Permainan Bulutangkis. Jurnal Dunia Pendidikan. Makassar. 2024.
- Karundeng, S., Sattu, Y., & Sunkudon, D. A. (2025). Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Self Check Style Terhadap Hasil Belajar Gerak Dasar Pada Menendang Bola Dengan Punggung Kaki Dalam Permainan Sepak Bola Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Tomohon. *VitaMedica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 3(1).
- Musska Mosston. Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal. Jurnal Pendidikan Olahraga. FIK UNY.
- Refita Yusuf, Pengaruh gaya mengajar resipokal dan komando terhadap keterampilan meroda pada pembelajaran senam lantai. Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNILA. 2020.
- Sony Hasmarita, Dedi Kurnia Pengaruh gaya mengajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar forehand drive tenis meja. Journal of Physical and Outdoor Education. Jawa Barat. 2020.
- Sugiono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. alfabeta Bandung. 2013.
- Sugiyono.<http://repository.unpas.ac.id/31691/6/BAB%20III%20ok.pdf>. Diakses 22 november 2023.
- Sudjana. Metode Statistika. Tarsito, Bandung, 1984.
- Tambing, C., Rambitan, M. A., & Rantung, C. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Menendang Bola. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), hal 2.
- Tohar. Survey Pukulan Servis Backhand (Servis Pendek) Bulutangkis Pada Club Asjad Kota Pontianak. Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Pontianak. 2020.